



KAJIAN BATIK JAGATAN KEBUMEN DENGAN PENDEKATAN PENCIPTAAN SENI KRIYA

Wiji Nurlasari

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Pucangsawit, Jebres, Surakarta, 57126
Email: nurlasariwiji@gmail.com

ABSTRAK

Batik *jagatan* Kebumen merupakan salah satu batik khas Kebumen yang masih berkembang hingga saat ini. Terbatasnya literatur mengenai batik motif *jagatan* yang tergolong dalam batik *sekar jagat* ini menimbulkan kekeliruan pada masyarakat dalam penyebutan batik yang bukan *jagatan*, namun terkadang masih disebut batik *jagatan* Kebumen. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana eksplorasi pada batik *jagatan* Kebumen? 2) Bagaimana perancangan pada batik *jagatan* Kebumen? 3) Bagaimana perwujudan pada batik *jagatan* Kebumen?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya dari SP Gustami. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Seliling, Kecamatan Alian dan Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini terfokus pada analisis proses penciptaan yang mendorong terwujudnya batik *jagatan* Kebumen seperti proses eksplorasi, proses perancangan dan proses perwujudan batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan proses eksplorasi diketahui ide awal batik *jagatan* Kebumen, hal-hal yang mempengaruhi batik *jagatan* Kebumen, dan pengembangan-pengembangan pada batik *jagatan* Kebumen. 2) Berdasarkan proses perancangan diketahui material, teknik, proses pembuatan, estetika, dan fungsi sosial dari batik *jagatan* Kebumen. 3) Berdasarkan proses perwujudannya terdiri dari batik *jagatan merak*, batik *jagatan rante*, dan batik *jagatan latar putih* yang mampu mewakili batik *jagatan* yang ada di Kebumen serta tanggapan dari beberapa konsumen batik *jagatan* Kebumen.

Kata kunci: Batik Kebumen, *Jagatan* Kebumen, Penciptaan Seni Kriya.

ABSTRACT

Batik *jagatan* Kebumen is one of the typical batik of Kebumen which is still developing nowadays. The limited literature regarding *jagatan* motif batik which is classified in the *sekar jagat* batik has caused confusion in the community mentioning batik which is not *jagatan*, but sometimes still called the Batik *Jagatan* in Kebumen. The problems in this research are: 1) What exploration of Batik *Jagatan* in Kebumen? What design of Batik *Jagatan* in Kebumen? 3) What embodiment of Batik *Jagatan* in Kebumen?

This research is qualitative study using a craft art creation approach of SP Gustami. The location of the research was conducted in Seliling village, Alian district and Jemur village, Pejagoan district, Kebumen. The focused of this research on the analysis creation process that encourages the embodiment of Batik *Jagatan* in Kebumen, such as the exploration process, the design process, and the batik embodiment process. The results showed that: 1) Based on the exploration process, it is known the initial ideas of Batik *Jagatan* in Kebumen, the things that influenced Batik *Jagatan* in Kebumen, and developments of Batik *Jagatan* in Kebumen. 2) Based on the design process, it is known that material, technique, manufacturing process, aesthetics, and social functions of Batik *Jagatan* Kebumen. 3) Based on the embodiment process consist of Batik *Jagatan* Merak, Batik *Jagatan* Rante, and Batik *Jagatan* Latar Putih which is able to represent of Batik *Jagatan* in Kebumen as well as responses from some consumers of Batik *Jagatan* Kebumen.

Keywords: Batik Kebumen, *Jagatan* Kebumen, and creation of craft art.

A. Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi sehingga tidak dipungkiri lagi apabila batik menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Batik mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi, membuat batik menjadi menarik perhatian bukan semata-mata hasil tetapi juga proses pembuatannya (Wulandari, 2011: 56). Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia internasional oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik saat konferensi PBB (Hamidin, 2010: 9). Kemudian batik telah resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober 2009 (Bayu Galih, 2017). Dengan adanya penetapan tersebut telah memberi semangat untuk menggali dan mengenalkan batik yang memiliki ciri khas motif dan makna yang beragam sesuai dengan asalnya.

Beberapa daerah yang terkenal menjadi pusat penghasil batik dari masa ke masa yaitu Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Daerah-daerah penghasil batik tersebut ternyata membawa pengaruh terhadap beberapa daerah di sekitarnya untuk ikut serta menghasilkan batik khas daerah, salah satunya daerah yang berada di sebelah barat Yogyakarta yaitu Kebumen. Perkembangan batik di Kebumen dikenal sekitar awal abad ke-19 yang dibawa oleh pendatang-pendatang dari Yogyakarta dalam rangka dakwah Islam, salah satunya

bernama Penghulu Nusjaf (Hamidin 2010: 17). Di sana para pendatang mewariskan keterampilan dan kebiasaan membatik kepada para penduduk wilayah timur Kali Lukulo bahkan sampai mendirikan masjid dan usaha untuk dikelola masyarakat sekitar.

Namun ada pula referensi lain yang menyebutkan bahwa sejarah batik Kebumen sudah dikenal sejak jaman Majapahit yang dipopulerkan oleh Harya Baribin/ Syekh Baribin/ Raden Saputra putra Brawijaya IV yang datang di Nagari Panjer (nama Kebumen lama) untuk menghindari adanya tahta kembar di Majapahit. Motif batik yang berkembang pada waktu itu adalah motif khas Panjer yang dinamakan *Sekar Jagat*, simbolis keanekaragaman isi jagat yang telah memiliki kodrat masing-masing (Ravie, 2017: 41). Motif *sekar jagat* berusaha merangkum beberapa gambaran dari hasil sungai, persawahan maupun perkebunan yang lebih banyak disandarkan pada esensi artistik gambar yang berusaha menggambarkan keanekaragaman alam dan budaya dalam selembar kain.

Penelitian tentang batik *sekar jagat* khas Kebumen sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Grenita Indah Susanti (2018) seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau meneliti tentang “Kajian Estetik Batik *Sekar Jagat* Motif *Mancungan* Kebumen”. Objek penelitiannya yaitu Batik *sekar jagat* motif

mancungan yang dikaji menggunakan pendekatan estetika Monroe Beardsley.

Batik *sekar jagat* Kebumen memiliki motif yang bermacam-macam, namun yang paling khas dari *sekar jagat* Kebumen ini adalah motif *mancungan* dan motif *jagatan*. Menariknya, dari sekian banyak batik yang ada di Kebumen, batik *jagatan* ini telah ditetapkan menjadi bagian dari busana adat Kabupaten Kebumen sejak 21 Agustus 2019. Batik *jagatan* yang digunakan sebagai bagian dari pakaian adat ini dikenakan oleh pria sebagai *lancingan bebed panjen* dan di kenakan oleh wanita sebagai kain *jarik*, yang penggunaannya setiap Hari Jadi Kabupaten Kebumen dan/atau upacara/kegiatan lainnya sesuai instruksi (Peraturan Bupati Kebumen Nomor 35 tahun 2017).

Batik *Jagatan* Kebumen memiliki kedekatan budaya dengan masyarakat Kebumen, akan tetapi literatur tentang batik *Jagatan* ini masih sangat terbatas. Pembahasan tentang batik *jagatan* yang adapun masih belum mendetail dan pembahasannya hanya seputar makna atau filosofi dari batik *jagatan* secara umum. Luasnya pemaknaan tentang motif batik *jagatan* ini juga menyebabkan beberapa kekeliruan pada masyarakat dalam menyebutkan batik yang bukan *jagatan*, namun terkadang masih disebut sebagai batik *jagatan* Kebumen. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan mengenai proses penciptaan batik *jagatan* supaya masyarakat

dapat memahami serta membedakan dengan motif batik lain yang ada di Kebumen.

Berdasarkan fakta tersebut, serta untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai batik *sekar jagat*, akhirnya mendorong penulis untuk mengkaji bagaimana eksplorasi, perancangan, dan perwujudan batik *jagatan* Kebumen dengan menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja yang melatarbelakangi proses terciptanya batik *jagatan* Kebumen. Penelitian ini diawali dengan eksplorasi terlebih dahulu untuk menghasilkan rumusan analisis yang nantinya dijadikan konsep perancangan sehingga mampu mendasari proses terwujudnya batik *jagatan* Kebumen. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, terlebih bagi para pecinta batik Kebumen, mengenai penciptaan batik *jagatan* di Kebumen.

B. Pembahasan

1. Eksplorasi Batik *Jagatan* Kebumen.

Menggali Sumber Ide Batik *Jagatan* Merak, Batik *Jagatan* Rante, dan Batik *Jagatan* Latar Putih Kebumen.

Salah satu corak batik yang terbaik dari motif-motif batik yang ada hingga saat ini yaitu motif *sekar jagat*. Definisi batik motif *sekar jagat* secara umum yaitu, menurut Nian S Djoemena (1990, hal. 5) motif *sekar jagat* sebenarnya berasal dari kata *kar jagat* (*kar* berarti peta; *jagat* berarti dunia), sehingga

motif ini juga melambangkan keragaman diseluruh dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata *sekar* adalah kembang; bunga dan *jagat* adalah dunia dan isinya; alam dunia. Motif *sekar jagat* menggambarkan keanekaragaman dunia bunga dan tumbuhan. Motif *sekar jagat* melambangkan keindahan dan kedamaian (1990, hal. 15).

Pada umumnya motif batik *sekar jagat* ini dimiliki oleh beberapa daerah penghasil batik di Indonesia, namun setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Contoh beberapa daerah penghasil batik motif *sekar jagat* yaitu Yogyakarta, Trenggalek, Surakarta, Bali, Purbalingga, Kebumen dan masih banyak lagi.

Menurut Teguh Budiyanto batik *sekar jagat* Kebumen adalah batik yang mencakup seluruh aspek flora maupun fauna dan seluruh motif yang ada di Kebumen seperti motif *galaran, srikrit, puger, blarakan, ukel* yang terangkum menjadi selebar kain batik *sekar jagat*. Sedangkan filosofi batik *sekar jagat* adalah berasal dari kata *sekar* yang artinya bunga dan *jagat* itu artinya seluruh jagad. Teguh Budiyanto juga menjelaskan bahwa batik *jagatan* merupakan batik yang berisi motif seluruh jagat dan semua motif itu ada, sama seperti motif *sekar jagat* itu sendiri. Menurut Teguh Budiyanto batik *jagatan* mempunyai beberapa motif seperti *jagatan sawahan, jagatan mlinjon* dan *jagatan latar putih*.

Kemudian menurut Muhtadin batik *jagatan* adalah batik yang berisi kumpulan motif yang ada di Kebumen. Batik *jagatan* ini dulunya digunakan oleh para pemimpin-pemimpin karena batik ini mengandung semua unsur masyarakat yang tercantum dalam batik. Muhtadin juga menjelaskan bahwa batik *jagatan* ini merupakan salah satu batik klasiknya Kebumen. Sama seperti Teguh Budiyanto, Muhtadin juga menyebutkan bahwa batik *sekar jagat* itu sama dengan batik *jagatan*. Hanya saja yang membedakan penyebutan batik tersebut adalah nama *jagatan* lebih populer di wilayah Kebumen itu sendiri, sedangkan untuk diluar wilayah Kebumen lebih dikenal dengan nama *sekar jagat*.

Menurut Ravie Ananda batik *sekar jagat* adalah batik yang menggambarkan keseluruhan alam semesta. Sedangkan nama batik *sekar jagat* di Kebumen pada dasarnya adalah nama dari keseluruhan batik yang ada di Kebumen. Namun karena menitikberatkan kepada motif-motif tertentu akhirnya membuat nama batik *sekar jagat* berbeda-beda, ada batik *sekar jagat* motif *mancungan, sekar jagat* motif *galeng, sekar jagat* motif *pisang bali, sekar jagat* motif *pring sedapur, sekar jagat* motif *jagatan* dan seterusnya. Mengingat batik *sekar jagat* itu tidak hanya ada di Kebumen tetapi juga ada di beberapa daerah lain, namun *sekar jagat* Kebumen mempunyai motif tersendiri. Motif batik *sekar jagat* yang khas dan paling mewakili Kebumen ada dua yaitu motif *jagatan* dan

motif *mancungan* karena mempunyai motif dan warna batik yang khas dari pada batik motif *sekar jagat* yang lain.

Dari rangkaian pendapat beberapa narasumber diatas terdapat perbedaan persepsi tentang penamaan asal mula batik *sekar jagat* dengan batik *jagatan* itu sendiri. Namun dari perbedaan pendapat tersebut peneliti sependapat dengan Ravie Ananda bahwa batik motif *jagatan* merupakan bagian dari batik *sekar jagat* yang mempunyai motif khas tersendiri sehingga dikenal dengan batik *sekar jagat* motif *jagatan*. Jadi, karena di Kebumen pemakaian batik motif *sekar jagat* ini masih terlalu luas, dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa batik *sekar jagat* belum tentu batik *jagatan* akan tetapi batik *jagatan* tergolong dalam batik *sekar jagat*.

Hal ini didukung dengan bukti lapangan bahwa pada dasarnya unsur utama pembentuk motif pada batik *sekar jagat* maupun *jagatan* itu hampir sama yakni berasal dari flora dan fauna, hanya saja batik *jagatan* mempunyai motif khas yaitu memiliki latar belakang yang lebih penuh dengan kumpulan motif-motif khas Kebumen, dan memiliki warna cenderung gelap. Sedangkan untuk motif *sekar jagat* yang lainnya memiliki motif flora/fauna tertentu saja, tanpa memiliki latar belakang yang penuh motif-motif khas Kebumen. Selain itu, karena motif batik *sekar jagat* lain cenderung lebih simpel sehingga motif *sekar jagat* lain dianggap kurang bisa merangkum hasil

kekayaan alam yang ada di Kebumen secara lengkap dalam setiap lembar kain.



Batik *Jagatan* Kebumen Koleksi Ravie Ananda
(Foto: Wiji Nurlasari, 2020)



Gambar 6.
Batik *Sekar Jagat* motif *mancungan*
(Sumber : Grenita, 2018)

Jadi, berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa motif batik *jagatan* Kebumen merupakan kumpulan berbagai motif batik Kebumen yang dipadukan dalam satu motif batik. Oleh karena itu mengapa motif ini disebut motif *jagatan* Kebumen karena memiliki motif yang menggambarkan kemakmuran wilayah Kebumen dalam satu lukisan batik. Motif *jagatan* Kebumen sendiri tidak mempunyai komposisi khusus, karena komposisi gambar dalam batik *jagatan* sendiri sepertinya tidak ada ketentuan yang menentukan harus terdiri dari pola apa saja. Yang jelas batik *jagatan* Kebumen menggambarkan keanekaragaman alam yang

ada di Kebumen, berorientasi pada alam (ekologis) menggambarkan masyarakat Kebumen yang bersahaja dan sangat menghormati kehidupan yang ditawarkan alam seperti yang digambarkan pada batik motif *jagatan*. Dalam hal ini penulis mengkaji tiga jenis batik *jagatan* yakni: batik *jagatan* merak, batik *jagatan* rante, dan batik *jagatan* latar putih.

2. Perancangan Batik *Jagatan* Kebumen

a. Material batik *jagatan* merak, batik *jagatan* rante, batik *jagatan* latar putih Kebumen

Bahan merupakan barang pokok yang digunakan untuk membuat batik. Sedangkan alat digunakan untuk mempermudah proses pembuatan karya seni batik. Berikut ini merupakan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik *jagatan* Kebumen yaitu:

Macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat batik *jagatan* diantaranya seperti: kain mori, malam, dan zat pewarna sintetis. Sedangkan alat-alat membatik yang digunakan yaitu: canting, wajan, gawangan, kompor, dingklik, ember rendaman air tawar, wadah untuk mencampur warna, ember rendaman pewarna, panci untuk *nglorod*, dan jemuran.

b. Teknik pembuatan batik *jagatan* Kebumen

Teknik pembuatan yang digunakan untuk membuat batik *jagatan* Kebumen sejak zaman dahulu merupakan teknik tulis. Saat ini teknik tulis tersebut masih digunakan untuk membuat batik *jagatan* Kebumen. Pembuatan

batik *jagatan* Kebumen dengan teknik tulis membuat perajin membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar, sehingga membuat harga jualnya untuk satu lembar kain batik lebih tinggi. Hal tersebut membuat batik *jagatan* Kebumen dengan teknik tulis kurang banyak diminati oleh masyarakat umum dan hanya kalangan tertentu saja, seperti kolektor dan beberapa orang kalangan menengah ke atas saja yang menjadi peminat batik tulis *jagatan* Kebumen.

c. Proses pembuatan batik *jagatan* Kebumen

Proses pembuatan batik *jagatan* Kebumen secara garis besar sama dengan proses pembuatan batik tulis pada umumnya. Berikut beberapa tahapan pada proses pembuatan batik *jagatan* Kebumen seperti: mengolah kain, membuat pola, pemalaman (*nglowong*, *ngiseni*, *nerusi*, dan *nembok*), pewarnaan, dan *nglorod*.

d. Unsur Estetika batik *jagatan* Kebumen

Berikut beberapa unsur estetika yang perlu dipertimbangkan pada batik *jagatan* Kebumen yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Nama batik / Unsur Estetika	Batik <i>jagatan</i> merak	Batik <i>jagatan</i> rante	Batik <i>jagatan</i> latar putih
Pola	-Burung merak -Kupu-kupu	- Rantai - Ikan - Bunga	-Burung lawet - Bunga - Daun

	-Bunga		
Ragam Hias	- Flora - Fauna - Figuratif	- Flora - Fauna - Figuratif	- Flora - Fauna - Figuratif
Warna	- Coklat tua - Biru tua - Hijau - Putih - Kuning	-Coklat tua -Biru tua -Biru muda -Hijau -Putih -Kuning	- Coklat tua - Biru tua - Hijau - Putih - Kuning
Struktur	Non Geometris	Non Geometris	Non Geometris
Penampilan			

e. Fungsi sosial batik *jagatan* Kebumen

Menurut Muhtadin fungsi batik *jagatan* Kebumen zaman dahulu biasanya digunakan oleh bangsawan-bangsawan untuk dipakai menjadi kain panjang yang digunakan sebagai *jarik* untuk bawahan busana. Sedangkan

sekarang ini seperti yang di jelaskan dalam Peraturan Bupati Kebumen nomor 35 tahun 2017 tentang Pakaian Adat Khas Kabupaten Kebumen yang menjelaskan bahwa penggunaan pakaian adat digunakan pada waktu upacara Hari Jadi Kabupaten Kebumen dan /atau Upacara/ Kegiatan lainnya sesuai instruksi.

3. Perwujudan Batik *Jagatan* Kebumen

a. Batik *jagatan merak* Kebumen



Gambar 34.

Batik *jagatan merak* koleksi Batik Mekar Sari

(Foto : Wiji Nurlasari, 2020)

Batik *jagatan merak* diatas merupakan batik yang dibuat pada tahun 2020. Batik ini merupakan salah satu hasil pengembangan dari desa Seliling. Batik tersebut dibuat dengan menggunakan teknik tulis yang berukuran 250 x 110 cm. Dengan proses pembuatan batik lebih dari satu bulan. Nama batik ini adalah batik *jagatan merak* karena memiliki motif utama berupa burung merak. Batik *jagatan merak* ini juga mengandung unsur-unsur visual yang menggambarkan kekayaan alam (darat) Kebumen dan latar belakang yang khas batik *jagatan* yang berpetak-petak (asimetris) sehingga bisa menjadi representasi dari pengembangan batik *jagatan* Kebumen.

1) Struktur pola

Penamaan batik diatas disesuaikan dengan motif-motif utama yang mengisi kain. Motif utamanya terdiri dari burung merak, dan motif pendukungnya terdiri dari bunga. Disekitar motif utama dan motif pendukung tersebut terdapat *isen-isen* yang menjadi latar dari batik *jagatan merak* seperti: *gringsing, kepundungan, ucengan, gombelan, dawa, lajur, blarak sinered, kacang-kacangan, gombelan, ukel cantel, parang-parangan/bendo, sawutan* dan beberapa *isen-isen* lain yang belum diketahui namanya karena merupakan kreativitas dari perajin itu sendiri.

2) Warna batik

Warna dominan batik diatas adalah coklat, biru tua, dan putih dengan warna ornamen utama merak yang dominan bewarna coklat dan biru tua , bunga bewarna putih dengan perpaduan daun yang berwarna coklat tua.Sedangkan warna ornamen pendukungnya berupa coklat tua, biru tua, hijau, putih. Warna batik yang cenderung dominan coklat tua, biru tua, pada ornamen-ornamen pendukung menambah kesan gelap pada kain.

b. Batik *jagatan rante* Kebumen



Gambar 37.

Batik *jagatan rante* koleksi Mawar Batik

(Foto : Wiji Nurlasari, 2020)

Batik diatas merupakan batik yang dibuat pada tahun 2020 oleh Mawar Batik menggunakan teknik tulis dengan ukuran 250 x 110 cm. Dengan proses pengerjaan tiga hingga empat minggu. Batik tersebut merupakan salah satu hasil pengembangan oleh perajin di Desa Jemur. Nama batik ini adalah batik *jagatan rante* karena latar belakangnya yang berpetak-petak itu dibatasi oleh *rante* (rantai). Batik diatas mengandung unsur-unsur visual yang menggambarkan kekayaan alam (air) Kebumen dan latar belakang yang khas batik *jagatan* yang berpetak-petak sehingga bisa menjadi representasi pengembangan batik *jagatan* Kebumen.

1) Struktur pola

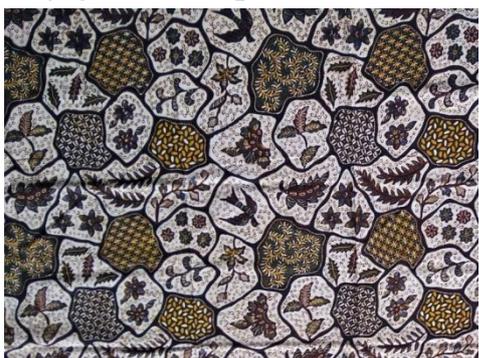
Penamaan batik diatas disesuaikan dengan motif utama yang mengisi kain. Motif utamanya terdiri dari rante (rantai). Disekitar motif utama tersebut terdapat motif - motif pendukung yang menjadi latar dari bunga dan ikan. Sedangkan *isen-isen* batik *jagatan rante* terdiri dari seperti: *beras wutah, kawung, jae-jaenan, gombelan, ucengan, kembang jeruk,kepundungan, blarak sinered, ukel cantel, sawutan, kembang krokot, bang pisang* dan beberapa motif figuratif yang belum ada namanya karena merupakan improvisasai dari perajin itu sendiri.

2) Warna batik

Warna dominan batik diatas adalah coklat tua, dengan warna ornamen utama

rante yang berwarna biru tua; ornamen pendukungnya ikan yang berwarna kuning, bunga berwarna putih dengan perpaduan daun yang berwarna biru tua dan kuning. Sedangkan warna *isen-isen* berupa coklat tua dan putih. Warna coklat tua pada ornamen-ornamen *isen-isen* menambah kesan gelap pada kain.

c. Batik *jagatan* latar putih Kebumen.



Gambar 40.

Batik *jagatan* latar putih koleksi Sinjang Mulya Batik
(Foto : Wiji Nurlasari, 2020)

Batik diatas merupakan batik koleksi Sinjang Mulya Batik yang dibuat pada tahun 2020. Batik ini dibuat menggunakan teknik tulis dengan ukuran kain 250 x 110 cm, dengan proses pembuatan batik tidak sampai dua minggu. Batik tersebut merupakan salah satu hasil pengembangan oleh perajin di Desa Seliling. Batik ini dinamai *jagatan* latar putih karena memiliki latar yang dominan dengan warna putih. Batik *jagatan* latar putih ini melambangkan ungkapan cinta, keindahan dalam keragaman dunia. Didalam motif ini terdapat kumpulan makhluk hidup berupa tumbuhan dan binatang yang memberikan keteraturan dan keindahan. Sehingga diharapkan orang yang memakai kan ini dapat

merasakan kedamaian dan memberikan kedamaian. Batik ini mengandung unsur-unsur visual yang menggambarkan kekayaan alam (udara) Kebumen dan memiliki latar belakang yang khas batik *jagatan* yaitu berpetak-petak sehingga bisa menjadi representasi pengembangan batik *jagatan* Kebumen.

1) Struktur pola

Motif utama dari batik *jagatan* ini hanya terdiri dari flora dan fauna yaitu berupa bunga, daun-daunan dan burung lawet. Motif utama dan *isen-isen* pada batik ini sebenarnya tidak terlalu menonjol seperti batik *jagatan* yang lain karena pola batik ini berupa repetisi motif dalam setiap lembar kainnya. Jenis *isen-isen* yang mengisi latar dari batik ini juga lebih sedikit yaitu *isen-isen* motif *kepundungan*, *kembang pepe*, *kembang krokot* dan kopi pecah.

2) Warna batik

Warna dominan batik *jagatan* diatas adalah putih, dengan warna motif utama burung lawet ,bunga dan daun-daunan yang dominan berwarna coklat tua. Sedangkan warna *isen-isennya* berupa putih, hijau, coklat tua dan kuning. Warna batik yang cenderung dominan putih, coklat tua pada ornamen-ornamen pendukung menambah kesan lebih terang pada kain.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Kabupaten Kebumen sebagai salah satu wilayah yang memiliki sejarah pembatikan di Pulau Jawa mempunyai batik khas yang

dinamakan *sekar jagad*, simbolis dari keanekaragaman isi jagad yang ada di Kebumen. Batik *sekar jagad* Kebumen memiliki motif yang bermacam-macam, namun yang paling khas Kebumen dari *sekar jagad* ini adalah batik motif *jagatan*.

Berdasarkan proses penciptaannya, batik *jagatan* Kebumen melalui beberapa tahap yang pertama yaitu tahap eksplorasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ide awal pembuatan batik dengan mengetahui asal mula gagasan yang membentuk batik *jagatan* Kebumen.

Tahap kedua dalam proses penciptaan batik *jagatan* Kebumen yaitu tahap perancangan. Tahap ini bertujuan mengetahui aspek-aspek perancangan seperti material (bahan dan alat), teknik pembuatan, proses pembuatan yang diperlukan untuk batik *jagatan* Kebumen. Selain itu tahap ini juga bertujuan mengetahui sisi estetika dari batik *jagatan* Kebumen mulai dari pola, ragam hias, warna, struktur, dan penampilannya. Serta mengetahui fungsi dari batik *jagatan* Kebumen.

Tahap ketiga dari proses penciptaan batik *jagatan* Kebumen adalah tahap perwujudan. Tahap perwujudan bertujuan untuk mengetahui wujud komposisi yang terkandung dalam satu lembar kain batik *jagatan* Kebumen. Dalam hal ini yaitu mengetahui komposisi dari struktur pola (motif utama, motif pendukung, dan isen-isen) dan warna yang terdapat pada batik *jagatan* Kebumen. Dari berbagai jenis motif

batik *jagatan* yang telah dikreasikan, dipilih tiga batik *jagatan* yang berdasarkan detail pola yang paling penuh hingga yang paling sederhana, memiliki komposisi motif yang berbeda-beda, namun mampu mewakili motif *jagatan* yang ada di Kebumen yakni batik *jagatan merak*, batik *jagatan rante*, batik *jagatan latar* putih.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji batik *jagatan* Kebumen dengan pendekatan penciptaan seni kriya. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih jauh mengingat penelitian ini belum menyentuh sudut pandang ekonomi, sosial, dan politik sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai batik *jagatan* Kebumen supaya mampu menambah khasanah keilmuan dalam lingkup dunia batik di Indonesia.
- b. Terkait permasalahan penelitian ini diharapkan masyarakat Kebumen akan lebih sadar dan mengenali akan keberadaan batik *jagatan* Kebumen yang masih diproduksi hingga saat ini demi kelestarian batik *jagatan* Kebumen di masa depan.
- c. Terkait pemerintah daerah diharapkan dapat terus bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan para perajin maupun UMKM batik yang ada di Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). *Panjer Nagari: Sisi Gelap Prusia Jawa*. Yogyakarta: CV.Penerbit Harvey.
- Bercode, T. S. (2010). *Batik (Menenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik)*. Jakarta: PT Naga Swadaya.
- Djoemena, N. S. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamzuri. (1985). *Batik Klasik*. Jakarta: Jambatan
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhidayat, S. (2010). *Eksistensi dan Perlindungan Karya Cipta Motif Batik Kebumen sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional*. Semarang: UNDIP.
- Ratyaningrum, F., & Giari, N. 2005. *Kriya Tekstil*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subiyantoro, Slamet. 2010. *Antropologi Seni Rupa: Teori, Metode, dan Contoh Telaah Analisis*. Surakarta: Mefi Caraka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, G. I. (2018). *Kajian Estetik Batik Sekar Jagad Motif Mancungan Kebumen*. Yogyakarta: UNY.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan _____ . 1989.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syarif Nurhidayat. (2010). *Eksistensi dan Perlindungan Karya Cipta Motif Batik Kebumen sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP. (pdf, diakses 2 Mei 2011 pukul 13.50 WIB)
- Tirta, Iwan. 2009. *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: PT. Gaya Favorot Press.
- Wulandari, Ari. 2011. *BATIK NUSANTARA: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yudhoyono, A. 2010. *Batikku: Persembahan Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1995. *7 Desain Kriya Tekstil dengan Teknik Menjaln*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber lain :

- Ahmad, Sudarno. *Batik Kebumen Mulai Diburu Kolektor*. 24 Maret 2018. <https://www.kebumenekspres.com/2018/03/batik-kebumen-mulai-diburu-kolektor.html?m=1> Diakses pada 29 Agustus 2020
- Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. 2005. *Panduan Pengetahuan Zat Warna Sintetis untuk Batik*. Yogyakarta: Balai Besar Industri Kerajinan dan Batik
- Galih, Bayu. "Hari Ini 8 Tahun Lalu, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia Asal Indonesia". 2 Oktober

2017. <https://kwriu.kemdikbud.go.id>.

Diakses pada 2 September 2019

Peraturan Bupati Kebumen Nomor 35 tahun 2017 tentang Pakaian Adat Kebumen.

<https://jdih.kebumenkab.go.id/index.php/produkhukum/download/1448>.

Diakses pada 2 September 2019

Wicaksono, Arif Ranu, dkk. 2013. *Komposisi Warna Website Universitas Kelas Dunia Studi Kasus Harvard University, University of Cambridge dan National Taiwan University*. Jurnal Seminar Nasional Informatika UPN “Veteran”. Yogyakarta. ISSN: 1979-2328.

<http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/836/736>.

Diakses pada 30 Agustus 2020